

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dan melakukan analisis atas data tersebut. Metode penelitian menunjukkan rancangan penelitian antara lain langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, proses pengumpulan dan analisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023:16) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono, (2023:206), metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono, (2023), adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023: 68), objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribusi atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

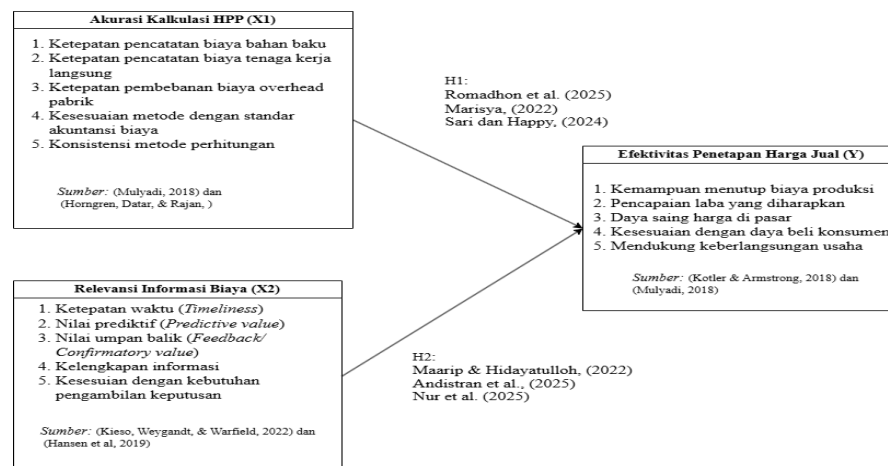
Objek penelitian ini adalah Akurasi Kalkulasi Harga Pokok Produksi (HPP) dan Relevansi Informasi Biaya sebagai variabel Independen serta Efektivitas Penetapan Harga Jual sebagai variabel Dependen pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman yang ada di Jawa Barat.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, model penelitian umumnya digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antar variabel yang akan diuji melalui hipotesis penelitian. Analisis hubungan tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti (Hajara et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, model penelitian ini menunjukkan bahwa semakin akurat perhitungan HPP yang dilakukan dan semakin relevan informasi biaya yang dimiliki, maka efektivitas penetapan harga jual pada UMKM akan semakin baik. Dengan demikian, model penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh akurasi kalkulasi HPP dan relevansi informasi biaya baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas penetapan harga jual pada UMKM.

Untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono, (2023:67), pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat. Merujuk pada tema penelitian ini, maka ada dua pengelompokan variabel yang diteliti yaitu:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2023:69), pengertian variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

a. Akurasi kalkulasi Harga Pokok Produksi (X1)

Akurasi kalkulasi Harga Pokok Produksi (HPP) berkaitan dengan ketepatan dalam menghitung seluruh unsur biaya produksi. Menurut Mulyadi, (2018) dan Datar & Rajan, (2024), konsep akurasi kalkulasi HPP adalah sebagai berikut:

“Ketepatan proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, dan pembebanan seluruh unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) secara lengkap, proporsional, dan konsisten sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang mencerminkan biaya sebenarnya dan dapat digunakan secara andal dalam pengambilan keputusan manajerial”

b. Relevansi Informasi Biaya (X2)

Relevansi Informasi Biaya berkaitan dengan sejauh mana informasi biaya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Menurut Hansen et al., (2022) dan Keiso et al., (2019), konsep relevansi informasi biaya adalah sebagai berikut:

“Relevansi informasi biaya merupakan karakteristik informasi biaya yang menunjukkan sejauh mana informasi tersebut mampu memberikan manfaat dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang relevan harus tersedia pada saat dibutuhkan (*timeliness*), mampu membantu manajemen memprediksi kondisi atau biaya di masa yang akan datang (*predictive value*), memberikan umpan balik untuk mengevaluasi keputusan yang telah diambil (*feedback/confirmatory value*), serta disajikan secara lengkap sehingga dapat menggambarkan kondisi biaya secara menyeluruh”.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2023:69), variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penetapan Harga Jual dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga yang

mampu mencapai tujuan bisnis. Menurut Mulyadi, (2018) dan Kotler & Armstrong, (2018), konsep efektivitas penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

“Efektivitas penetapan harga jual merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menetapkan harga produk yang mampu memenuhi tujuan ekonomi dan pemasaran secara bersamaan. Dari perspektif pemasaran, harga yang efektif adalah harga yang mampu menciptakan nilai bagi pelanggan, dapat diterima oleh konsumen, serta memiliki daya saing di pasar sehingga mendukung peningkatan penjualan. Sementara itu, dari perspektif akuntansi biaya, harga jual yang efektif adalah harga yang disusun berdasarkan informasi biaya yang akurat sehingga mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait variabel yang digunakan serta mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Akurasi Kalkulasi Harga Pokok Produksi dan Relevansi Informasi Biaya terhadap Efektivitas Penetapan Harga Jual pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Jawa Barat” terdapat tiga variabel yaitu:

1. Akurasi Kalkulasi HPP
2. Relevansi Informasi Biaya
3. Efektivitas Penetapan Harga Jual

Skala yang digunakan yaitu skala Ordinal, agar lebih jelas untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Akurasi Kalkulasi HPP	Ketepatan proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, dan pembebanan seluruh unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) secara lengkap, proporsional, dan konsisten sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang mencerminkan biaya sebenarnya dan dapat digunakan secara andal dalam pengambilan keputusan manajerial. (Mulyadi, 2018) dan (Datar & Rajan, 2024)	1. Ketepatan pencatatan biaya bahan baku	a) Ketepatan pencatatan pemakaian bahan baku b) Kesesuaian nilai dengan harga perolehan sebenarnya c) Minimnya selisih catatan dengan realisasi lapangan	1-3
		2. Ketepatan pencatatan biaya tenaga kerja langsung	a) Ketepatan dasar perhitungan (jam kerja/unit) b) Ketepatan pembebanan biaya ke produk yang benar c) Ketepatan pencatatan waktu kerja tenaga kerja	4-6
		3. Ketepatan pembebanan biaya overhead pabrik	a) Proporsionalitas alokasi biaya overhead b) Kejelasan dasar/tarif alokasi c) Ketepatan klasifikasi biaya overhead	7-9
		4. Kesesuaian metode dengan standar akuntansi biaya	a) Kelengkapan unsur biaya yang dijumlahkan b) Kesesuaian metode dengan kaidah akuntansi biaya c) Kepatuhan terhadap prosedur perhitungan biaya	10-12
		5. Kesesuaian metode perhitungan	a) Konsistensi penggunaan metode antar periode b) Keandalan hasil sebagai dasar pengambilan keputusan c) Konsistensi penerapan prosedur perhitungan	13-15

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
			biaya	
Relevansi Informasi Biaya	Relevansi informasi biaya merupakan karakteristik informasi biaya yang menunjukkan sejauh mana informasi tersebut mampu memberikan manfaat dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang relevan harus tersedia pada saat dibutuhkan (<i>timeliness</i>), mampu membantu manajemen memprediksi kondisi atau biaya di masa yang akan datang (<i>predictive value</i>), memberikan umpan balik untuk mengevaluasi keputusan yang telah diambil (<i>feedback/confirmatory value</i>), serta disajikan secara lengkap sehingga dapat menggambarkan kondisi biaya secara menyeluruh. (Hansen et al.,	1. Ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>)	a) Ketersediaan informasi tepat waktu b) Penyusunan laporan biaya secara berkala c) Kecepatan penyajian informasi biaya pasca-produksi	1-3
		2. Nilai prediktif (<i>Predictive value</i>)	a) Kegunaan informasi untuk memperkirakan biaya periode mendatang b) Kegunaan informasi untuk menyusun rencana/anggaran produksi c) Keandalan informasi biaya untuk mendeteksi fluktuasi harga bahan baku	4-6
		3. Nilai umpan balik (<i>Feedback/Confirmatory Value</i>)	a) Kegunaan informasi untuk mengevaluasi kesesuaian biaya dengan rencana b) Kegunaan informasi untuk perbaikan proses produksi berikutnya c) Kegunaan informasi dalam mengidentifikasi penyimpangan biaya (<i>cost variance</i>)	7-9
		4. Kelengkapan informasi	a) Cakupan seluruh komponen biaya produksi b) Penyajian rinci per jenis biaya c) Kelengkapan informasi pendukung perhitungan biaya	10-12
		5. Kesesuaian	a) Kesesuaian informasi	12-

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	2022) dan (Keiso et al., 2019)	n dengan kebutuhan pengambilan keputusan	dengan kebutuhan penetapan harga jual b) Peran informasi sebagai pertimbangan utama keputusan usaha c) Kesesuaian informasi biaya untuk pengendalian biaya dan evaluasi usaha	15
Efektivitas Penetapan Harga Jual	Efektivitas penetapan harga jual merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menetapkan harga produk yang mampu memenuhi tujuan ekonomi dan pemasaran secara bersamaan. Dari perspektif pemasaran, harga yang efektif adalah harga yang mampu menciptakan nilai bagi pelanggan, dapat diterima oleh konsumen, serta memiliki daya saing di pasar sehingga mendukung peningkatan penjualan. Sementara itu, dari perspektif akuntansi biaya, harga jual yang efektif adalah harga yang disusun	1. Kemampuan menutup biaya produksi	a) Harga jual menutup seluruh biaya produksi b) Harga jual berada di atas harga pokok produksi c) Harga jual mampu menutup biaya non-produksi	1-3
		2. Pencapaian laba yang diharapkan	a) Margin laba sesuai target usaha b) Dukungan terhadap pertumbuhan laba c) Harga jual memberikan keuntungan yang memadai	4-6
		3. Daya saing harga di pasar	a) Kemampuan bersaing dengan produk sejenis b) Pertimbangan harga pesaing dalam penetapan harga c) Kemampuan mempertahankan posisi harga di pasar	7-9
		4. Kesesuaian dengan daya beli konsumen	a) Kesesuaian harga dengan kemampuan konsumen sasaran b) Penerimaan konsumen terhadap harga yang ditetapkan c) Kesesuaian harga dengan nilai manfaat produk	10-12

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	berdasarkan informasi biaya yang akurat sehingga mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. (Mulyadi, 2018) dan (Kotler & Armstrong, 2018)	5. Mendukung keberlangsungan usaha	a) Dukungan terhadap operasional jangka panjang b) Kontribusi terhadap daya tahan usaha ditengah persaingan c) Kemampuan mendukung keberlanjutan usaha	12-15

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:126), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM sektor makanan dan minuman di provinsi Jawa Barat. Menurut BPS, (2023) berjumlah 305.360 unit usaha di mana terdiri dari sektor makanan sebanyak 288.318 unit dan sektor minuman sebanyak 17.042 unit. Tidak semua populasi ini dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga akan dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu untuk dijadikan objek penelitian.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Teknik sampling dibedakan menjadi dua, yaitu: *Probability Sampling* (sampling acak) dan *Non-Probability Sampling* (sampling tidak acak).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Dengan teknik *puposive sampling* menurut (Sugiyono, 2023), teknik *purposive sampling* adalah seabagi berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu:

1. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dari UMKM sektor makanan dan minuman di Jawa Barat
2. Responden UMKM yang melakukan kegiatan produksi sendiri (bukan hanya *reseller*)

Kriteria ini digunakan agar responden yang dipilih benar-benar memiliki informasi yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu akurasi kalkulasi HPP, relevansi informasi biaya, dan penetapan harga jual.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:285) yang dimaksud dengan pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“...sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Menurut oleh Hair Jr et al, (2024), menjelaskan bahwa ukuran sampel minimum dalam SEM-PLS dapat ditentukan dengan menggunakan aturan *10 times rule*, yaitu jumlah indikator terbanyak pada suatu konstruk dikalikan 10. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa jumlah sampel memadai sehingga analisis statistik dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan penelitian ini, jumlah indikator yang digunakan adalah sebanyak 45 indikator, yang terdiri dari:

- Variabel Akurasi Kalkulasi HPP (X1) = 15 indikator
- Variabel Relevansi Informasi Biaya (X2) = 15 indikator
- Variabel Efektivitas Penetapan Harga Jual (Y) = 15 indikator

Karena jumlah indikator terbanyak dalam salah satu variabel penelitian ini adalah 15 indikator, maka jumlah sampel minimum dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \text{Jumlah Indikator} \times 10$$

$$n = 15 \times 10 = 150$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi syarat analisis SEM-PLS sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Menurut Sugiyono, (2023:137) data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau sumber asli tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Jawa Barat melalui penyebaran kuesioner.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2023:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel: Akurasi kalkulasi HPP, Relevansi informasi biaya, dan Penetapan harga jual. Pengukuran menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono, (2023:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Kuesioner disebarikan secara online (*Google Form*) dan skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keterangan Skor Pernyataan

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/ Sangat Positif / Selalu	5
Setuju / Positif / Sering	4
Ragu-ragu / Netral / Kadang-kadang	3
Tidak Setuju / Negatif / Hampir Tidak Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Sangat Negatif / Tidak Pernah	1

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2023:206), mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam suatu penelitian, data yang digunakan harus memiliki tingkat akurasi dan kredibilitas yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh kesimpulan penelitian, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS dengan pendekatan

SEM-PLS (*Partial Least Square–Structural Equation Modeling*). Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Metode *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu teknik analisis statistik berbasis varians yang bersifat fleksibel dan kuat dalam mengolah data penelitian. PLS-SEM tidak menuntut asumsi yang ketat sebagaimana metode regresi konvensional, seperti keharusan data berdistribusi normal multivariat maupun terbebas dari multikolinearitas. Selain itu, metode ini juga dapat diterapkan pada penelitian dengan ukuran sampel relatif kecil serta data yang tidak berdistribusi normal, sehingga banyak digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen (Purwanto & Sudargini, 2021).

Adapun tahapan dalam proses analisis data penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2023:206), mendefinisikan analisis deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif dan negatif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata – rata)

$\sum$ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

Y_i = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah mengetahui rata-rata setiap variabel dalam kuesioner, langkah selanjutnya adalah membandingkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut biasanya ditetapkan dengan mengacu pada nilai terendah dan nilai tertinggi yang dari hasil kuesioner sebagai berikut:

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria yang telah

ditentukan berdasar pada nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner yaitu sebagai berikut:

Skor penilaian terendah ialah : 1

Skor penilaian tertinggi ialah : 5

Dengan demikian, perhitungan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$V = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

1. Kriteria untuk nilai variabel Akurasi Kalkulasi HPP (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Akurasi Kalkulasi HPP

Nilai Interval	Kriteria
4,20 – 5,00	Sangat Akurat
3,40 – 4,19	Akurat
2,60 – 3,39	Cukup Akurat
1,80 – 2,59	Kurang Akurat
1,00 – 1,79	Tidak Akurat

2. Kriteria untuk nilai variabel Relevansi Informasi Biaya (X2) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Relevansi Informasi Biaya

Nilai Interval	Kriteria
4,20 – 5,00	Sangat Relevan
3,40 – 4,19	Relevan
2,60 – 3,39	Cukup Relevan
1,80 – 2,59	Kurang Relevan
1,00 – 1,79	Tidak Relevan

3. Kriteria untuk nilai variabel Efektivitas Penetapan Harga Jual (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Efektivitas Penetapan Harga Jual

Nilai Interval	Kriteria
4,20 – 5,00	Sangat Efektif
3,40 – 4,19	Efektif
2,60 – 3,39	Cukup Efektif
1,80 – 2,59	Kurang Efektif
1,00 – 1,79	Tidak Efektif

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian melalui pengumpulan data di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2023:8) definisi analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh akurasi kalkulasi HPP terhadap efektivitas penetapan harga jual
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh relevansi informasi biaya terhadap efektivitas penetapan harga jual

3.5.2.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji model pengukuran (*outer model*) dalam metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Evaluasi *outer model* dilakukan sebelum pengujian model struktural (*inner model*) agar instrumen penelitian yang digunakan dapat dipastikan memiliki kualitas pengukuran yang baik.

Dalam Penelitian ini terdapat tiga variabel laten yakni akurasi kalkulasi HPP, relevansi informasi biaya, dan efektivitas penetapan harga jual. *Outer model* dengan indikator refleksif masing-masing dapat diukur dengan:

1. *Construct Validity* (Validitas Konstruk)

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Menurut Hair Jr et al., (2024) evaluasi *outer model* pada SEM-PLS meliputi pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, seperti *convergent validity*, *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Convergent validity atau validitas konvergen merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam suatu konstruk

memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dalam mengukur variabel yang sama. Validitas konvergen menunjukkan bahwa beberapa indikator yang digunakan pada suatu konstruk benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut secara konsisten. Pengujian *convergent validity* dalam SEM-PLS dapat dilihat melalui nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair Jr et al., (2024) indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,70$. Namun, pada penelitian tahap awal atau pengembangan instrumen, nilai *loading factor* sebesar 0,50–0,60 masih dapat diterima. Selain itu, konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE $\geq 0,50$, yang berarti konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *loading factor* dan AVE, maka semakin baik kemampuan indikator dalam menjelaskan konstruk yang diukur dalam penelitian.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah indikator pada suatu variabel lebih kuat mengukur konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Dalam SEM-PLS, *discriminant validity* dapat diuji melalui nilai *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker Criterion*. Nilai *cross loading* menunjukkan bahwa

indikator harus memiliki nilai korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan terhadap konstruk lain. Sementara itu, pada kriteria *Fornell-Larcker*, akar kuadrat nilai AVE suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang pada kondisi yang relatif sama. Dalam metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS), pengujian reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa indikator-indikator pada setiap konstruk mampu mengukur variabel secara konsisten dan dapat dipercaya. Menurut Hair Jr et al., (2024), pengujian reliabilitas dalam SEM-PLS dapat dilakukan melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Kedua pengujian tersebut digunakan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk penelitian.

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan pengujian reliabilitas yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator pada suatu konstruk dalam model SEM-PLS. Pengujian ini dianggap lebih akurat dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena mampu memperhitungkan nilai *outer loading* masing-masing indikator sehingga memberikan estimasi reliabilitas yang

lebih baik. Nilai *Composite Reliability* menunjukkan sejauh mana indikator mampu secara konsisten merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Menurut Hair Jr et al., (2024), suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$. Namun, pada penelitian eksploratori, nilai antara 0,60–0,70 masih dapat diterima. Sementara itu, nilai di atas 0,90 menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *Composite Reliability*, maka semakin baik tingkat konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian.

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan metode pengujian reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antarindikator dalam suatu variabel penelitian. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan mampu mengukur konsep yang sama. Nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 hingga 1. Cronbach, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Akan tetapi, dalam penelitian yang bersifat eksploratif, nilai $\geq 0,60$ masih dapat diterima. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen penelitian.

3.5.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dalam metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta menguji kekuatan hubungan antar konstruk yang dibangun dalam model penelitian. Menurut Hair Jr et al, (2024), evaluasi *inner model* dilakukan setelah model pengukuran (*outer model*) dinyatakan valid dan reliabel. Evaluasi ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi hubungan antarvariabel, kemampuan prediksi model, dan besarnya pengaruh antar konstruk dalam penelitian.

1. *Path Coefficient*

Path coefficient atau koefisien jalur merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian. Nilai *path coefficient* menunjukkan apakah hubungan antarvariabel bersifat positif atau negatif serta menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam SEM-PLS, pengujian signifikansi *path coefficient* dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-values*. Menurut Joseph F. Hair Jr., hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

2. Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-Square* (*coefficient of determination*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Hair Jr, (2024), nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 dikategorikan moderat, dan 0,25 dikategorikan lemah.

3. *Effect Size (F-Square)*

Effect Size (F-Square) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kontribusi setiap variabel eksogen terhadap nilai *R-Square* variabel endogen. Nilai *F-Square* diperoleh dengan membandingkan perubahan nilai *R-Square* ketika suatu variabel independen dimasukkan atau dikeluarkan dari model penelitian. Menurut Hair Jr, (2024), interpretasi nilai *F-Square* terdiri dari: Nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*), Nilai 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan Nilai 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*). Dengan demikian, uji *F-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model SEM-PLS.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Pengujian hipotesis pada PLS-SEM dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*, yaitu teknik resampling yang digunakan untuk memperoleh nilai *standard error*, *t-statistics*, *p-values*, dan interval kepercayaan dari koefisien jalur (*path coefficient*). Menurut Hair Jr, (2024), *bootstrapping* merupakan prosedur resampling nonparametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi parameter dalam PLS-SEM, termasuk hubungan antar konstruk atau *path coefficient*.

Prosedur *bootstrapping* dilakukan dengan mengambil sejumlah subsampel secara acak dari data penelitian dengan pengembalian (*with replacement*), kemudian model diestimasi kembali pada setiap subsampel. Proses tersebut dilakukan secara berulang sehingga diperoleh distribusi empiris dari estimasi parameter. Hasil dari proses *bootstrapping* selanjutnya digunakan untuk menentukan *standard error*, *t-statistics*, *p-values*, dan interval kepercayaan. Dalam penelitian ini digunakan 10.000 subsampel *bootstrapping* agar hasil estimasi pengujian menjadi lebih stabil.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena hipotesis penelitian dirumuskan secara *directional* atau berarah, yaitu menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan *one-tailed test*. Pada tingkat signifikansi

5% untuk pengujian satu arah, nilai kritis *t-statistics* yang digunakan adalah sekitar 1,645.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan *t-statistics*: Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics* $> 1,645$. Apabila nilai *t-statistics* $\leq 1,645$, maka hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan *p-values*: Hipotesis diterima apabila nilai *p-values* $< 0,05$. Apabila nilai *p-values* $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.
3. Berdasarkan *path coefficient*: Nilai *original sample* (O) atau *path coefficient* digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antarvariabel. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Karena hipotesis penelitian menyatakan pengaruh positif, maka koefisien jalur harus bernilai positif.

Nilai *t-statistics* dalam prosedur *bootstrapping* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-statistics} = \text{Original Sample (O)} / \text{Standard Deviation (STDEV)}$$

Keterangan:

t-statistics = nilai statistik uji

Original Sample (O) = nilai koefisien jalur berdasarkan sampel asli

Standard Deviation (STDEV) = *standard error* yang diperoleh dari hasil *bootstrapping*

Selain *t-statistics* dan *p-values*, interval kepercayaan hasil *bootstrapping* dapat digunakan untuk menilai signifikansi hubungan. Suatu koefisien dinyatakan signifikan pada tingkat 5% apabila interval kepercayaan 95% tidak mencakup nilai nol.

Berikut merupakan hipotesis penelitian:

1. H₀ : Akurasi Kalkulasi HPP (X₁) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penetapan Harga Jual (Y)
 H₁ : Akurasi Kalkulasi HPP (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Penetapan Harga Jual (Y)
2. H₀ : Relevansi Informasi Biaya (X₂) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penetapan Harga Jual (Y)
 H₂ : Relevansi Informasi Biaya (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Penetapan Harga Jual (Y)

Keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *path coefficient* bernilai positif, nilai *t-statistics* > 1,645, dan nilai *p-values* < 0,05. Sebaliknya, apabila salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Menurut Hair Jr, (2024), pengujian signifikansi hubungan struktural dalam PLS-SEM dilakukan melalui *bootstrapping* karena PLS-SEM tidak mengasumsikan distribusi normal pada data. Oleh karena itu, hasil *bootstrapping* menjadi dasar dalam menentukan signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, rancangan kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang telah dioperasionalisasikan ke dalam bentuk pernyataan positif. Kuesioner diberikan kepada pelaku/owner UMKM sektor makanan dan minuman di Jawa Barat sebagai responden penelitian.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti ini merupakan kuesioner tertutup yaitu jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti, kemudian kuesioner dibagikan melalui website Populix. Kuesioner ini memuat 45 pertanyaan berdasarkan indikator sebagaimana yang telah tercantum di dalam operasional variabel.